

NILAI-NILAI PATRIOTISME MAHMOED JOENOS DALAM UPAYA MEMAJUKAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Bagoes Malik Alindra dan M. Yunus Abu Bakar
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: cahhbagus145@gmail.com; elyunusy@gmail.com

Abstract: *Mahmoed Joenos as a figure of Islamic education reform tried to make significant changes to Islamic education in Indonesia. Therefore, the role of patriotism values of Mahmoed Joenos was very instrumental in Islamic education and its development to date. Education was an important means of advancing people within a nation or country. Through education, a nation will become a developed country with education. In Indonesia, education had emerged in the midst of Indonesian society when the colonizers were still occupying the State of Indonesia. Furthermore, this study used qualitative methods with descriptive analytical approaches. The type of method used was library research. The results of this study were about the role of patriots of Mahmoed Joenos in advancing Islamic education in Indonesia, such as: being an educator from a young, the founder of the Islamic educational institution of al-Jami'ah al-Islamiyah and (KMI) Kulliyah al-Muallimin al-Islamiyah, the author of the Islamic education curriculum, the Pioneer of PTAI and the author of Islamic education books.*

Keywords: *Islamic Education, Values, Patriotism.*

Pendahuluan

Saat mendengar sosok Mahmoed Joenos, beliau masih memiliki peran yang sama dengan tokoh-tokoh pendidikan Islam lain, seperti: Ki Hajar Dewantara, K.H Ahmad Dahlan, K.H Hasyim Asy'ari dan lain-lain. Mereka sama-sama memiliki peran dalam pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Topik kali ini menelaah nilai-nilai patriotisme dan jasa-jasanya dalam menciptakan suatu pembaharuan yang berdampak baik bagi pendidikan Islam di Indonesia. Mahmoed Joenos dilahirkan pada tanggal 10 Februari 1899 di Desa Sungayang Batu Sangkar Sumatera Barat. Sosok Mahmoed Joenos dalam segala bentuk prestasinya muncul dikarenakan peran dari keluarga dan lingkungan yang turut serta mampu membuka cakrawala intelektualnya. Kehidupan lingkungan yang Islami juga telah turut berperan besar dalam proses Mahmoed Joenos dalam menuntut ilmu dan belajarnya dengan baik ¹. Pada suatu waktu, Mahmoed Joenos mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Al-Azhar Mesir. Setahun setelah itu, ia melanjutkan studi di Madrasah Darul Ulum Al-Ulya Cairo. Beliau menjadi mahasiswa pertama yang tercatat dari Negara Indonesia. Setelah menyelesaikan studi, ia mendapat dua ijazah, yaitu *syahadah Aliyah* dan *syahadah Tadris*. Melalui dua ijazah tersebut, ia benar-benar mengaplikasikannya dengan bakatnya sebagai seorang

¹ Manti and others.

guru. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kiprah Mahmoed Joenos di dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, antara lain: mengajar sekolah Al-Jami'ah Al-Islamiyah Batusangkar (1931-1932), kuliah Mualimin Normal Islam Padang tahun 1932-1946, Akademi Pamong Praja Bukit-tinggi tahun 1948-1949, Akademi Ilmu Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta tahun 1957-1980, Dekan dan Guru Besar pada Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1960-1963 dan Rektor IAIN Imam Bonjol pada tahun 1966-1971². Selain itu, peran-peran Mahmoed Joenos masih membekas di hati rakyat Indonesia tentang perjuangannya dalam upaya memajukan pendidikan bangsa.

Seorang tokoh pendidikan Islam, Mahmoed Joenos berusaha meningkatkan pendidikan Islam dalam upaya membangun dan mengembangkan sistem pendidikan Islam di Indonesia yang masyarakatnya mayoritas berumat muslim³. Mahmoed Joenos memiliki pandangan tentang tujuan pendidikan, bahwa peserta didik di usia matang harus mampu melakukan pekerjaan yang bersifat dunia dan amalan-amalan akhirat, agar peserta didik mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁴. Sebagai salah satu tokoh pendidikan, Mahmoed Joenos juga berharap untuk mensiasati pendidikan Islam sebagai penyeimbang di dalam proses pendidikan-pendidikan umum lainnya. Dengan kata lain, lembaga pendidikan umum dan lembaga pendidikan Islam memiliki kemampuan yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan dan pengalaman lainnya melalui pendidikan dengan basis Islami yang dimasukkan dalam kurikulum tersebut⁵. Melalui hal tersebut pula, lembaga pendidikan yang berbasis Islami maupun berbasis umum akan mendapat hal yang sama dengan mendapatkan pengetahuan dunia dan pengetahuan akhirat.

Pendidikan merupakan salah satu aspek kunci pembangunan suatu bangsa dan negara⁶. Suatu bangsa dapat terkonstruksi baik, apabila pendidikan di dalamnya berjalan secara merata dan komprehensif. Padahal, salah satu pilar suatu bangsa adalah pendidikan. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan Nasional⁷. Sedangkan, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam suatu negara. Hal ini sesuai dengan UU No 20 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan yang menjelaskan, bahwa pendidikan Nasional digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan karakter peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa⁸. Maka

² Munawar Rahmat dan Fahrudin Ashfira Nurza, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.2 (2018), 174–85.

³ Bunyamin, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.November (2019), 114–32.

⁴ Rini Rahman Indah Muliati, 'Teori Pedagogik Pendidikan Mahmud Yunus', *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 03.02 (2019), 169–79.

⁵ Bunyamin.

⁶ Arbain Nurdin, 'INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY', *Tadris*, 11.1 (2016), 49–64.

⁷ M. Yunus Abu Bakar, 'Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia', *DIRASAT, Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1.1 (2015), 2015.

⁸ M. Yunus Abu Bakar, 'PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN GONTOR PONOROGO DAN PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI', *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1.1 (2016), 27–68.

dari itu, Indonesia memerlukan sebuah sistem pendidikan yang terstruktur dan rapi, agar tujuan bangsa dapat dicapai dengan baik.

Indonesia sebagai bangsa yang pernah dijajah oleh bangsa kolonial telah mengalami berbagai problematika perubahan pada sistem pendidikan. Dalam konteks yang sama, lembaga pendidikan di Indonesia juga telah berusaha dalam proses inovasi dan evolusi, sehingga tujuan tersebut digunakan untuk mengimbangi eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu⁹. Menurut Prof Rhenald Kasali yang dikutip oleh M. Yunus Abu Bakar¹⁰, bahwa disrupsi tidak hanya bermakna pada fenomena perubahan hari ini (*today change*), tetapi disrupsi juga mencerminkan perubahan hari esok (*the future change*). Oleh karena itu, inisiasi perubahan khususnya pada sistem pendidikan sangat diperlukan dalam menunjang kemajuan pada generasi-generasi penerus bangsa selanjutnya di kemudian hari.

Artikel ini belum banyak dikaji, karena artikel lain banyak membahas tentang konsep pendidikan perspektif Mahmood Joenoes. Lalu berdasarkan artikel-artikel sebelumnya yang relevan seperti yang ditulis oleh Bunyamin¹¹, Biltiser Bachtiar Manti, Adlian Husaini, Endin Mujahidin dan Didin Hafidhuddin¹², mereka menjelaskan tentang konsep pendidikan perspektif Mahmood Joenoes. Sedangkan pada artikel ini, tujuannya adalah mengetahui nilai-nilai patriotisme yang dilakukan Mahmood Joenoes dalam memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

Metode

Jenis metode yang digunakan dalam kajian ini adalah *library research* (studi kepustakaan). Data-data yang digunakan dalam kajian ini adalah data yang memiliki relevansi dengan judul terkait seperti buku-buku dan jurnal. Sedangkan, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Lalu, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif analitik. Dalam kajian ini, instrumen yang digunakan adalah penulis sendiri sebagai instrumen. Dan dengan metode kualitatif ini, penulis menggunakan analisis kritis dan mendeskripsikan berbagai literatur dan sesuai dengan data yang ada¹³.

Hasil dan Pembahasan

Nilai-Nilai Patriotisme

Menurut Burbecher yang dikutip oleh Bektu dan Mustafidah¹⁴, bahwa nilai dibedakan menjadi dua bagian. Pertama adalah nilai intrinsik. Nilai intrinsik merupakan nilai yang dianggap baik oleh dirinya sendiri. Kedua adalah nilai instrumental. Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena sangat bernilai bagi orang lain. Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi yang dikutip kembali oleh Bektu dan Mustafidah

⁹ Biltiser Bachtiar Manti and others, 'Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2016), 151 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i2.589>>.

¹⁰ M Yunus Abu Bakar, 'Menakar Peluang Dan Tantangan Lulusan PTKIS Era Revolusi Industri 4.0', *Mubarrak: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2.1 (2019), 61–70.

¹¹ Bunyamin.

¹² Manti and others.

¹³ Amiruddin, 'DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM', *MIQOT*, XLI.1 (2017), 98–117.

¹⁴ Mustafidah Bektu Taufiq Ari Nugroho, 'IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PNPM MANDIRI', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 69–90.

¹⁵, bahwa nilai merupakan suatu keyakinan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Sedangkan menurut Hamid Darmidi yang dikutip kembali oleh Bekti dan Mustaidah ¹⁶, bahwa nilai atau *value* merupakan kajian dalam bidang filsafat. Istilah nilai dalam kajian filsafat merupakan kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” atau kebaikan. Lalu, nilai juga merupakan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian. Jadi, nilai bisa dikatakan sebagai anggapan diri mengenai sesuatu yang baik bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain, sehingga hal tersebut dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan sosial pribadi tersebut dan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya konsep patriotisme seperti yang diungkapkan Archad yang dikutip oleh R. Samidi dan Wahyu Jati Kusuma, bahwa patriotisme merupakan cinta terhadap negara atau bangsa dengan bertindak secara tertentu dengan cara mengorbankan diri sendiri atas nama bangsa dan negara. Sedangkan Merry menjelaskan, bahwa pengertian patriotisme lebih mengarah kepada keterkaitan atau simpati yang dimiliki seseorang terhadap tanah air, sehingga sikap tersebut dapat menimbulkan kebangga secara psikologis yang mendalam. Lalu Plumbo menjelaskan, bahwa patriotisme merupakan kekuatan sosial yang memiliki fungsi menjaga individu yang terpisah-pisah dengan cara membentuk suatu kelompok atau komunitas yang lebih jauh disebut negara. Dari penjelasan definisi-definisi tentang patriotisme tersebut, patriotisme tidak memiliki kesamaan dengan nasionalisme dari segi konsep. Bila nasionalisme merupakan cara warga negara dalam menyokong sebuah identitas kedaulatan negara, maka patriotisme lebih mengarah kepada individu itu sendiri dengan menyerahkan seluruh jiwa dan raga serta harta dalam mempertahankan kedaulatan sebuah negara ¹⁷. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa, nilai-nilai patriotisme merupakan keyakinan diri sendiri terhadap sesuatu yang baik dan mampu menjunjung tinggi kemajuan bangsa dan negara.

Gerakan patriotisme pembaharuan pada model pendidikan di Indonesia menjadi inisiatif Mahmoed Joenos dalam memperbaiki dengan suatu hal yang baru. Sejalan dengan pembaharuan-pembaharuan yang beliau lakukan, beliau menunjukkan sikap patriotisme yang signifikan terhadap negara. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keprihatinan Mahmoed Joenos terhadap pendidikan Islam. Dengan keprihatinan tersebut, Mahmoed Joenos berjuang dan berusaha untuk memajukan pendidikan tersebut. Apalagi, kondisi Indonesia yang baru merdeka masih belum terkondisikan dalam berbagai aspek. Oleh sebab itu, Mahmoed Joenos menggunakan ide dan pemikirannya mengenai pendidikan agama dalam menyokong pendidikan agama Islam di Indonesia. ¹⁸.

Pembaharuan-pembaharuan yang dilakukan oleh Mahmoed Joenos merupakan sikap patriotnya sebagai pendidik. Beliau memberikan pemikirannya yang baik demi pendidikan Islam. Di samping itu, pemikirannya bukan tidak berarti tanpa tujuan. Tujuan pendidikan Islam yang dikehendakinya adalah agar lulusan pendidikan islam tidak kalah besaing dengan lulusan yang berasal dari pendidikan umum yang diterapkan

¹⁵ Bekti Taufiq Ari Nugroho.

¹⁶ Bekti Taufiq Ari Nugroho.

¹⁷ R Samidi, ‘Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan’, *Harmony*, 5.1 (2020), 30–39.

¹⁸ Anwar Fakhiri Omar Eficandra Masril, Mohd. Nasran Mohamad, Muhammad Adib Samsudin, ‘Pemikiran Fiqh Mahmud Yunus’, *ISLAMIYYAT*, 35.1 (2013), 5–18.

oleh sekolah-sekolah Belanda. Berikut rumusan tujuan singkat pendidikan Islam yang dikemukakan olehnya, sebagai berikut:

- a. Untuk mencerdaskan perseorangan
- b. Kecapakan dalam melakukan pekerjaan
- c. Menyiapkan anak-anak didik yang mampu mengerjakan pekerjaan dunia dan amalan akhirat, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat ¹⁹.

Contoh singkat dari tujuan tersebut merupakan salah satu upaya dalam menentukan arah yang lebih baik terhadap pendidikan Islam di Indonesia, agar tujuan pendidikan Islam di Indonesia menjadi sarana dalam membangun pendidikan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Biografi, Keluarga dan Kondisi Sosial

Mahmoed Joenos merupakan sosok yang terlihat berbakat dari kecil untuk menjadi pendidik. Sebagai tokoh pembaharuan pendidikan Islam, Mahmoed Joenos telah berada pada lingkungan yang menopang intelektual keilmuannya. Mahmoed Joenos dilahirkan di keluarga yang merupakan tokoh agama terkemuka. Ibunya bernama Hafsah binti Imam Samiun. Ayah ibunya merupakan putra dari tokoh agama terkemuka di Sungayang. Sedangkan, ayahnya bernama Mahmud Yunus Incek. Mahmud Yunus bin Incek ini merupakan bekas pelajar surau imam masjid di Sungayang. Ayah Mahmoed Joenos ini dikenal sebagai pribadi yang jujur di masyarakat ²⁰.

Mahmoed Joenos memiliki paman yang merupakan saudagar kaya di Batusangkar. Pamannya tersebut memiliki nama Ibrahim. Pamannya tersebut memiliki gelar *Dt. Sinaro Sati*. Dalam peran kehidupan Mahmoed Joenos, pamannya tersebut membantu segala hal yang berkaitan dengan pendidikan Mahmoed Joenos. Berkat dorongan kuat dari pamannya tersebut, Mahmoed Joenos nisa melanjutkan pendidikan samai ke luar negeri ²¹.

Sejak kecil, Mahmoed Joenos telah mendapatkan pendidikan agama dari kakeknya yang bernama M.Thahir Ali. Di surau di tempat kakeknya mengasuh, beliau mengaji dan mempelajari pelajaran dasar-dasar Bahasa Arab. Pada tahun 1908, beliau memulai pendidikan formalnya di Sekolah Desa. Saat kelas 4, beliau memutuskan pindah ke sekolah Madras School yang didirikan oleh M. Thaib Umar. Di Madras School ini, Mahmoed Joenos kecil mendapatkan pendaman ilmu agama langsung dari M. Thaib Umar ²².

Menelaah jejak pendidikan Mahmoed Joenos, pemahaman mengenai sistem pendidikan di tempat beliau dibesarkan harus diketahui terlebih dahulu. Mahmoed Joenos dalam bukunya mengatakan tentang pepatah adat yang berbunyi: "*Adat bersendi syarak, syarak bersendi adat*". Pepatah ini dilahirkan sebagai penetrasi kontekstual ajaran Islam di tanah Minang. Sehingga, proses akulturasi ajaran Islam ke dalam tradisi

¹⁹ Edi Iskandar, 'MENGENAL SOSOK MAHMUD YUNUS DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM Edi', *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.1 (2017), 29–60.

²⁰ Indah Muliati.

²¹ Muhammad Abdullah, 'PEMBAHARUAN PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN', *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.2016 (2020), 22–33.

²² Yulia Rahmi, 'Konstruksi Manhaj Akademisi Terhadap Kitab Tafsir Al-Fatihah Karya Mahmud Yunus', *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2020), 165–75.

dan budaya. Islam Minang sudah tidak memiliki kesamaan lagi dengan Islam Makkah. Islam Minang adalah islam yang substantif dan bukan islam dogmatis konservatif. Di kehidupan lingkungan seperti ini, Mahmoed Joenos dibesarkan. Lingkungan yang masih pada masa penjajahan Belanda tersebut menggunakan kebijakan politik etis. Kebijakan yang digunakan dengan mengambil hati rakyat atau yang dikenal dengan “balas jasa”. Di saat Belanda menyediakan sekolah-sekolah modern, pendidikan Islam malah terkucilkan di tempat-tempat terpencil untuk mengembangkan diri. Keberadaan sekolah Belanda telah menyebabkan pendidikan Islam tidak kooperatif dengan pemerintah kolonial Belanda ²³. Dikotomi pendidikan yang seperti ini yang membuat sosok Mahmoed Joenos melakukan pembaharuan terhadap pendidikan Islam.

Nilai-Nilai Patriotisme Mahmoed Joenos

a. Sikap rela berkorban untuk mengabdikan diri sebagai pendidik

Sejak kecil, Mahmoed Joenos telah menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari ilmu agama. Hal ini ditunjukkan dengan bukti, kepindahannya dari sekolah desa milik kakeknya demi bisa memasuki ke lembaga pendidikan milik M. Thahir Ali. Lembaga tersebut bernama *Madras School* ²⁴. Semua itu, beliau lakukan demi mendapatkan pendalaman ilmu. Dari ketekunan di lembaga tersebut, Mahmoed Joenos juga telah mendapatkan pengalaman mengajar, seperti kitab: *Mahali*, *Alfiyah* dan *Jam'ul Al-Jawami*. Kedekatan Mahmoed Joenos dengan M. Thahir Ali telah membawa Mahmoed Joenos kepada forum akbar dengan para ulama Minangkabau. Pada tahun 1920, Mahmoed Joenos membentuk forum pelajar Islam yang bernama Sumatera Thawalib ²⁵.

Pada tahun 1924, Mahmoed Joenos berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Al-Azhar Kairo Mesir. Setelah itu, dorongan untuk bisa memahami pengetahuan umum telah membuat Mahmoed Joenos melanjutkan kembali pendidikan di Universitas Darul Ulum. Di Darul Ulum inilah, Mahmoed Joenos mendapat gelar dalam bentuk ijazah *Takhsis Tadris* sebagai spesialis mengajar ²⁶. Berikut adalah pengalaman mengajar Mahmoed Joenos di berbagai sekolah, antara lain:

1. Al-Jami'ah al-Islamiyah Batusangkar (1931-1932)
2. Kulah Mu'allimin Islamiyah Normal Islam Padang (1932-1946)
3. Akademi Pamong Praja di Bukittinggi (1948-1949)
4. Akademi Ilmu Dinas Agama Jakarta (1975-1980)
5. Dekan dan Guru Besar IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1960-1963)
6. Rektor UIN Imam Bonjol (1960-1971) ²⁷.

Melalui pengalamannya, Mahmoed Joenos memiliki pemikiran-pemikirannya terhadap pendidikan Islam. Salah satu pemikirannya adalah tentang tujuan pendidikan Islam, bahwa para pendidik atau guru-guru harus mampu mendidik seluruh kalangan masyarakat, agar mereka memiliki akhlak dan budi pekerti yang

²³ Manti and others.

²⁴ Ummi Kalsum Hasibuan, 'Mahmud Yunus Dan Kontribusi Pemikirannya Terhadap Hadis', *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2.1 (2020), 1–15.

²⁵ Hasibuan.

²⁶ Munirah, 'Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Dalam Perkembangan Studi Hadis Dan Ilmu Hadis Di Indonesia', *Millati*, 2.2 (2017), 275–94 <<https://doi.org/10.18326/millati.v2i2.275-294>>.

²⁷ Munirah.

mulia²⁸. Serta, tujuan pendidikan islam melalui jasa pendidik adalah menyiapkan anak didik untuk melakukan pekerjaan dunia dan pekerjaan akhirat dengan menyesuaikan kemampuan dan bakat masing-masing anak didik²⁹.

Berbicara definisi, pendidik merupakan orang yang berusaha keras dalam merubah perilaku anak didik, agar anak didik menjadi individu yang baik dan positif. Untuk melakukan hal tersebut, pendidik memerlukan waktu yang sang lama dan bertahap dan membutuhkan pengorbanan yang besar³⁰. Mahmood Joenos sebagai warga Indonesia yang telah mendapatkan ilmu dari kuliahnya di luar negeri, ia menggunakan modal tersebut untuk mendirikan pendidikan Islam. Lembaga tersebut dinamai al-Jami'ah Islamiyah³¹.

b. Sikap berani dalam memperbaharui pendidikan Islam

Mahmoed Joenos merupakan tokoh pembaharu pertama yang mempelopori kurikulum *integrated*. Hal yang dimaksud adalah perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum di lembaga pendidikan Islam³². Berikut adalah beberapa peran Mahmood Joenos dalam pendidikan Islam, antara lain:

1. Pendiri Al-jami'ah Al-Islamiyah

Mahmoed Joenos merupakan pendiri *Al-jami'ah Al-Islamiyah* pada tahun 1931³³. Hal tersebut ia lakukan setelah pulang dari kuliah negeri di Darul Ulum. Pada kesempatan tersebut, Mahmood Joenos telah mengenalkan dan menerapkan jenjang pendidikan, antara lain: *Ibtidaiyah*, *Tsanawiyah*, *Aliyah*. Pembagian jenjang tersebut bisa ditempuh masing-masing selama 4 tahun³⁴.

Sebenarnya, *Al-jami'ah Al-Islamiyah* merupakan *Madras School* yang dimiliki oleh gurunya M. Thahir Ali. Akan tetapi, Mahmood Joenos menggunakannya kembali dan mengembangkannya³⁵. Pembaharuan-pembaharuan yang ia lakukan membuktikan, bahwa sikap keterbukaan terhadap pendidikan mulai dapat dirasakan. Hal ini bisa ditunjukkan dengan adanya sekolah-sekolah Belanda yang bersikap diskriminatif terhadap calon peserta didik yang menginginkan proses pendidikan pada saat itu³⁶. Maka dari itu, penerapan pembaharuan Mahmood Joenos sangat membantu proses rakyat Indonesia dalam proses pendidikan.

Dalam penerapan kurikulum di lembaga yang beliau pimpin, ia menerapkan bidang pengajaran Bahasa Arab. Mahmood Joenos mengarang buku Bahasa Arab yang berjudul *Durus al-Lughah al-Arabiyah* sebanyak 4 jilid. Dalam buku tersebut, Mahmood Joenos menerapkan cara pembelajaran Bahasa Arab yang

²⁸ Bunyamin.

²⁹ Abdullah.

³⁰ Suparno Juri, *Pendidikan Dan Politik*, ed. by Triana Novita Sari, 1st edn (Jember: Pustaka Abadi, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=-Zz-DwAAQBAJ>>.

³¹ Herry Mohammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, 1st edn (Jakarta: Gema Insani Press, 2006).

³² Asnawan, 'Kontribusi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Falasifa*, 2.1 (2011), 17–33.

³³ Manti and others.

³⁴ Syeh Hawib Hamzah, 'Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Dinamika Ilmu*, 14.1 (2014), 123–47.

³⁵ Hamzah.

³⁶ Zulmardi, 'Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Dalam Pendidikan', *Ta'dib*, 12.1 (2009), 11–21.

memadukan antara membaca, menulis, memahami dan berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab³⁷. Sebelum itu, situasi pendidikan di Indonesia masih bertumpu pada materi hafalan yang bersifat verbalistik dengan mampu mengucapkannya tanpa mengetahui makna dan tujuannya³⁸.

2. Perintis *Kulliyah al-Muallimin al-Islamiyah* (KMI)

Pada tahun yang sama saat didirikannya *Al-jami'ah Al-Islamiyah*, Mahmoed Joenos juga mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang bernama Normal Islam School atau yang lebih dikenal dengan *Kulliyah al-Muallimin al-Islamiyah*. Lembaga tersebut didirikan bersama rekan PGAI (Persatuan Guru Agama Islam Islam). Normal Islam hanya menerima murid dengan tamatan sekolah yang telah menempuh pendidikan selama tujuh tahun. Di Normal Islam ini, pendidikan yang diterapkan guna menghasilkan calon guru. Sama seperti halnya dengan *Al-jami'ah Al-Islamiyah*, Normal Islam juga mengajarkan ilmu-ilmu agama, Bahasa Arab, ilmu pengetahuan, ilmu mengajar dan lain-lain³⁹.

Mahmoed Joenos memiliki gagasan yang baru untuk dianggap sebagai sesuatu yang relevan bila diimplementasikan dalam lembaga pendidikan. Berkaitan dengan kurikulum, Mahmoed Joenos menawarkan kurikulum pelajaran Bahasa Arab. Pelajaran tersebut akan terintegrasi dengan satu cabang ilmu dengan ilmu yang lainnya. Sebagai peserta didik, mereka harus dapat mengintegrasikan pelajaran Bahasa Arab dengan cabang ilmu lainnya dengan kehidupan sehari-hari. Seperti halnya, ilmu komunikasi yang membutuhkan integrasi keilmuan Bahasa Arab untuk bisa menggunakannya dengan baik, seperti: gaya bahasa, intonasi dan penguasaan kosakata⁴⁰.

Perhatian Mahmoed Joenos terhadap Bahasa Arab adalah ketidakpuasan Mahmoed Joenos dengan sistem pengajaran waktu itu. Pengalaman tersebut ia dapatkan saat berada di Madras School dan mengajar di sana waktu itu. Setelah ia pulang dari Darul Ulum di Kairo, Mahmoed Joenos berusaha untuk menerapkan metodologi yang beliau dapatkan dari sana. Dengan hal seperti itulah yang menyebabkan Mahmoed Joenos menerapkan pelajaran Bahasa Arab pada Normal Islam School pada waktu itu. Jasa pendidikan dalam metode Bahasa Arab telah menjadi amal yang tak akan pernah putus sampai sekarang ini. Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur adalah pesantren yang pertama kali menerapkan metodologi yang diajarkan Mahmoed Joenos. Salah satu pengasuh pondok pesantren tersebut merupakan murid Mahmoed Joenos. Pengasuh yang dimaksud ialah Imam Zarkasyi. Imam Zarkasyi merupakan anak didik Mahmoed Joenos di Normal Islam Schhol milik Mahmoed Joenos⁴¹.

Dalam perkembangan sejarah pesantren, KH. Imam Zarkasyi menggunakan konseptualisasi sistem pendidikan model KMI (*Kulliyah al-Muallimin al-Islamiyah*). KH. Imam Zarkasyi memadukan sistem pendidikan dari sistem lembaga pendidikan bereputasi di dunia, seperti: Universitas Az-Azhar Mesir, Pondok Syanggit di Mauritania, Universitas Muslim Aligarh dan Perguruan

³⁷ Iskandar.

³⁸ Asnawan.

³⁹ Hamzah.

⁴⁰ Bunyamin.

⁴¹ Mohammad.

Santinikitan di India. Akan tetapi, KH. Imam Zarkasyi tidak melupakan konteks keindonesiaan saat ia menempuh pendidikan di jenjang menengah di Normal Islam School yang dipimpin oleh Mahmoed Joenos sendiri ⁴².

3. Pelopor Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam

Mahmoed Joenos adalah tokoh yang menerapkan pengajaran Bahasa Arab. Penggunaan Bahasa Arab digunakan, karena Bahasa Arab merupakan Bahasa yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab fiqh ⁴³. Selain materi pengajaran Bahasa, Mahmoed Joenos dalam hal memantapkan penetapan kurikulum di lembaga yang beliau pimpin juga berusaha untuk mengembangkan penafsiran Al-Qur'an Indonesia modern ⁴⁴. Dengan model kurikulum yang seperti itu di *Al-jami'ah Al-Islamiyah*, beliau juga menggunakan jenjang dengan model yang hampir sama seperti di Al-Azhar dan Darul Ulum sebagai ide pembaharuannya ⁴⁵.

Selain pengasuh *Al-jami'ah Al-Islamiyah*, Mahmud Joenos juga mengelola lembaga pendidikan yang ia dirikan bersama pada tahun itu yakni Normal Islam di Padang. Pada dua lembaga inilah, Mahmoed Joenos memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum. Di Normal Islam, Mahmoed Joenos menyediakan laboratorium fisika dan kimia pertama kali di Sumatera Barat. Dan pada saat itu, Mahmoed Joenos ingin mendirikan sebuah Sekolah Tinggi Islam dan terwujud pada tahun 1940. Akan tetapi, sekolah tersebut ditutup pada tahun 1942, karena sekolah tersebut tidak mendapatkan izin operasional dari pemerintah Jepang ⁴⁶. Gerakan pembaharuan Mahmoed Joenos dapat dirasakan kenyataannya dalam jenjang karirnya. Pada tahun 1943, Mahmoed Joenos mendapatkan kesempatan menjadi penasehat residen mewakili Majelis Islam Tinggi. Dalam posisi jabatannya, Mahmoed Joenos menggunakan kekuasaannya untuk melakukan pembaharuan pendidikan. Beliau berusaha untuk memasukkan mata pelajaran agama di sekolah-sekolah pemerintah ⁴⁷.

Pada tahun 1944, Mahmoed Joenos juga mengusulkan untuk memasukkan pelajaran agama di sekolah-sekolah rakyat. Kepada kepala pengajaran Jepang, Mahmoed Joenos diangkat untuk menjadi pengawas pendidikan agama ⁴⁸. Setelah Indonesia merdeka, Mahmoed Joenos menjadi pengurus harian Komite Nasional Sumatera Barat di Bukittinggi. Di Bukittinggi, Mahmoed Joenos juga mendirikan Sekolah Menengah Islam (SMI). Sebagai pengawas pendidikan agama pada masa pemerintahan Jepang, Mahmoed Joenos mengusulkan ide kepada Sa'auddin Jambek sebagai Kepala Jawatan Sumatera Barat. Ide tersebut adalah memasukkan pengajaran agama dimasukkan ke sekolah-sekolah SD, SMP dan lain-lain. Saat itu, usulan Mahmoed Joenos diterima, sehingga

⁴² Umar Bukhory, 'KH. IMAM ZARKASYI DAN GENRE BARU PONDOK PESANTREN (Refleksi Seorang Cucu Murid)', *DIROSAT: Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2016), 259–72.

⁴³ Hasibuan.

⁴⁴ Iskandar.

⁴⁵ Hamzah.

⁴⁶ Manti and others.

⁴⁷ Abdullah.

⁴⁸ Hamzah.

Mahmoed Joenos menyusun sebuah kurikulum dan diterbitkan dalam sebuah buku untuk diterap sebagai panduan ⁴⁹.

Karir pada jabatan selanjutnya adalah Mahmoed Joenos dipercaya oleh Menteri Agama K.H Abdul Wahid Hasyim sebagai kepala penghubung pendidikan agama pada Departemen Agama di Jakarta, Pada kesempatan tersebut, Mahmoed Joenos menetapkan kebijakan-kebijakan, antara lain:

- a. Mewujudkan peraturan bersama Menteri P dan K tentang pendidikan agama di sekolah-sekolah swasta
- b. Mendirikan Pendidikan Guru Agama Islam (PGAI) pada tahun 1951 di delapan kota
- c. Menetapkan rencana pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dasar seperti kelas IV-VI dan di sekolah-sekolah menengah
- d. Mewujudkan peraturan bersama Menteri P dan K tentang Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta ⁵⁰.

Demikian, rentetan usaha penyatuan pendidikan Islam dengan pendidikan umum yang dilakukan oleh Mahmoed Joenos. Hal tersebut merupakan upaya pembangunan pendidikan Islam, agar pendidikan Islam dapat mampu mengeksistensikan keterlibatannya dalam proses pembangunan pendidikan di Indonesia.

4. Penyusun Metode Pendidikan Islam

Dalam metode pengajaran Mahmoed Joenos menjelaskan, bahwa metode merupakan jalan seorang guru atau pendidik dalam memberikan pelajaran melalui semua jenis mata pelajaran. Jalan yang dimaksud adalah garis-garis yang direncanakan sebelum masuk ke dalam kelas dan dilaksanakan saat mengajar di dalam kelas. Sebab pada kenyataannya, guru-guru atau pendidik masih belum mampu memberikan materi kepada peserta didik. Walaupun guru menguasai materi, tetapi guru masih belum mampu mentransformasikan keilmuannya kepada peserta didik. Maka dari itu, metode pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, sehingga peserta didik mampu memahami metode pengajaran dari pendidik dan dapat menerima proses transformasi pengetahuan dari pendidik itu sendiri ⁵¹.

Pemikiran-pemikiran moderat Mahmoed Joenos dalam metode pendidikan merupakan hal yang bisa dirasakan dalam proses pendidikan sampai saat ini. Pertama, Mahmoed Joenos berhasil meletakkan dan menulis metode yang mengajarkan keimanan, ibadah, akhlak dan sejarah Islam untuk semua kalangan. Mahmoed Joenos juga memperkenalkan buku-buku pegangan bagi guru agama yang berisi tentang tata cara agama yang baik kepada peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan. Dalam hal ini, Mahmoed Joenos menulis buku dengan judul "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*". Kedua, Mahmoed Joenos menganjurkan untuk menggunakan pendekatan *integrated* dalam mengajarkan pendidikan agama dan umum. Ketiga, Mahmoed Joenos menganjurkan guru untuk menggunakan metode yang tepat dengan cara mengetahui perkembangan jiwa anak didiknya. Seperti contoh, ilmu agama digunakan untuk memperhalus

⁴⁹ Hamzah.

⁵⁰ Abdullah.

⁵¹ Bunyamin.

akhlak dan budi pekerti peserta didik melalui seni seperti nyanyian. Serta, penekanan untuk bisa menggunakan pengajaran Bahasa Arab ⁵².

Dalam penggunaan metode pendidikan Islam, Mahmoed Joenos juga menggunakan metode yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran dan tingkat pendidikan, seperti: materi keimanan, materi akhlak, materi ibadah, materi Al-Qur'an, sejarah Islam, Islam dan kemasyarakatan dan ihsan ⁵³. Maka dari itu, pentingnya metode pendidikan saat itu merupakan ide pembaharuan yang telah diciptakan Mahmoed Joenos, agar pendidikan Islam dapat mengarah kepada tujuan di dalam proses pendidikan.

5. Pelopor PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam)

Pada tahun 1940, Mahmoed Joenos mendirikan Sekolah Tinggi Islam di Padang. Namun pada 1 Maret 1942, sekolah tersebut dibubarkan, karena Jepang tidak menginginkan adanya sekolah tersebut. Lalu pada kesempatan berikutnya, Mahmoed Joenos mendapatkan tawaran untuk mengajar dan menjadi dosen PTAIN di Yogyakarta. Tetapi, tawaran tersebut ditolaknya, karena Mahmoed Joenos memiliki alasan yang bahwa seharusnya PTAIN tersebut berada di Jakarta dan berada di Kota Pusat ⁵⁴. Kemudian, Mahmoed Joenos mendirikan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. Pada lembaga tersebut, Mahmoed Joenos menjadi dekannya. Setelah itu, Mahmoed Joenos mengusulkan kepada Menteri Agama, agar ADIA menjadi sebuah perguruan tinggi ⁵⁵.

Sejak saat itu, Indonesia mempunyai dua perguruan tinggi, yakni PTAIN di Yogyakarta dan ADIA milik Mahmoed Joenos. Pada perkembangan selanjutnya, Mahmoed Joenos mengusulkan kembali kepada Menteri Agama, agar ADIA menjadi perguruan tinggi yang mampu mengeluarkan sarjana penuh. Pada akhirnya, PTAIN dan ADIA diintegrasikan menjadi satu perguruan tinggi. Hasil dari integrasi tersebut adalah IAIN (Insitut Agama Islam Negeri) yang berada di Yogyakarta dan Jakarta. Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin berada di Yogyakarta. Sedangkan, Fakultas Tarbiyah dan Adab berada di Jakarta. Begitu antusiasnya masyarakat Indonesia menyambut perguruan tinggi Islam, fakultas cabang bermunculan di berbagai provinsi yang menginduk dari Yogyakarta dan Jakarta ⁵⁶. Dalam mengakomodasi perkembangan IAIN, maka Peraturan Presiden No 963 dikeluarkan sebagai pengganti Peraturan Presiden No 11 Tahun 1960. Peraturan tersebut berisi tentang dimungkinkan terbentuknya IAIN di daerah-daerah di luar Yogyakarta dan Jakarta ⁵⁷. Sedangkan, Mahmoed Joenos sendiri menjabat untuk menjadi Rektor pertama di IAIN Imam Bonjol pada tahun (1967-1970) ⁵⁸.

⁵² Iskandar.

⁵³ Ashfira Nurza.

⁵⁴ Indah Muliati.

⁵⁵ Manti and others.

⁵⁶ Hamzah.

⁵⁷ Ramadhanita Mustika Sari, 'PERGURUAN TINGGI ISLAM DAN TRANSFORMASI LEMBAGA: STUDI TERHADAP PROSES PERUBAHAN FUNGSI DAN PERAN IAIN SYARIF HIDAYATUULAH JAKARTA MENJADI UNIVERSITAS ISLAM', *Jurnal El-Hakam*, 1.1 (2016), 1–18.

⁵⁸ Khairunnas Jamal, 'WAWASAN KEINDONESIAAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN AL KARIM KARYA MAHMUD YUNUS', *Al-Fikra*, 16.1 (2017), 28–44.

c. Sikap peduli terhadap pendidikan bangsa dengan mewariskan banyak karya tulis

Pada awal tahun 1970, kesehatan Mahmoed Joenos semakin menurun. Saat itu, Mahmoed Joenos sering menjalani pengobatan dan baolak-balik rumah sakit. Pada tahun 1982, Mahmoed Joenos mendapatkan gelar *Doctor Honoris Causa*. Gelar tersebut Mahmoed Joenos dapatkan dari IAIN Jakarta sebagai penghargaan atas jasa dan karya-karyanya dalam pendidikan Islam di Indonesia⁵⁹. Bila kembali pada masa saat Mahmoed Joenos di Normal Islam, ia telah menggunakan kitab-kitab sebagai isi dari pengajaran kurikulum di Normal Islam, seperti: *Subulusalam*, *Tafsir*, *Usul Fiqh*, *Ilmu Hadist*, *Al-Adyan* (Mahmoed Joenos), *Nazarat* (Manfaluthi), *Nahwul Wadlih*, *Balaghah Wadhihah*, *Al-Wasith*, *Iqtishad Siasi*, *Tarbiyah Wa Ta'lim 1-3*, *Ilmun Nafsil Hadist*, *Riyadlah Badaniyah* dan *Diktat-diktat*.⁶⁰

Setelah Mahmoed Joenos meninggal pada tahun 1982, Mahmoed Joenos banyak mewariskan karya-karya tulis dengan Bahasa Indonesia maupun dengan Bahasa Arab. Karya-karya tulis yang menggunakan Bahasa Indonesia adalah untuk anak Sekolah Dasar seperti sebagai berikut: *Puasa dan Zakat*, *Haji ke Makkah dan Cara Mengerjakan Haji*, *Kisah-Kisah Pendek*, *Beriman dan Berbudi Pengerti*. Buku yang digunakan anak-anak SMP adalah buku *Pemimpin Pelajaran Agama*. Dan untuk anak-anak Aliyah, Buku yang digunakan adalah seperti: *Perbandingan Agama*, *Kumpulan Do'a*, *Moral Pembangunan dalam Islam*, *akhlak*, *Hukum Perkawinan* dan masih banyak buku yang lainnya. Sedangkan, buku yang menggunakan Bahasa Arab adalah seperti: *Ta'lim Huruf Al-Qur'an*, *Durus a-Lughah Al-Arabiyah*, *al-Muhaddast al-Arabiyah*, *Durus At-Tawhid*, *Mabadi'ul Fiqh Al-Wadlih*, *al-Masa'il al-Fiqhiyah 'ala al-Mazhab al-Arba'ah*, *Ilmu al-Mushalah al-Hadist* dan lain-lain⁶¹.

Mahmoed Joenos dikenal sebagai penulis yang produktif semasa hidupnya. Mahmoed Joenos kurang lebih memiliki karya yang berjumlah 82 buah⁶². Buku-buku tersebut memiliki bermacam-macam bidang, antara lain: **Bidang Hadist:** *Ilmu Mushthalah al-Hadist* dan *Ilmu Mushthalah Hadist*. **Bidang Tafsir:** *Tafsir Al-Qur'an Karim 30 Juz*, *Tafsir Al-Fatihah*, *Tafsir Ayat Akhlak*, *Juz 'Amma dan Terjemahannya*, *Tasir Al-Qur'an Juz 1-10*, *Pelajaran Huruf Al-Qur'an*, *Kesimpulan Al-Qur'an* dan lain-lain⁶³. **Bidang Pendidikan:** *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Penerbit Mutiara: Jakarta 1997), *Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Intisari Pendidikan Barat* (CV. Hidayah: Jakarta 1908), *Pengetahuan Umum dan Ilmu Mendidik: Methodik Khusus Pendidikan Agama* (PT. Hidakarya Agung: Jakarta 1980), *Pengembangan dan Pendidikan Islam di Indonesia: Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (PT. Hidakarya Agung: Jakarta 1978), *At-Tarbiyah wa al-Ta'lim (Pendidikan dan Pengajaran)*. **Bidang Akhlak:** *Keimanan dan Akhlak I* (1979), *Keimanan Dan Akhlak II* (1979), *Keimanan dan Akhlak III* (1979), *Keimanan dan Akhlak IV* (1979), *Beriman dan Budi Pekerti* (Hidakarya Agung: Jakarta, 1981), *Lagu-Lagu Baru Pendidikan Agama/Akhlak Moral Pembangunan*

⁵⁹ Jamal.

⁶⁰ Manti and others.

⁶¹ Hamzah.

⁶² Eficandra Masril, Mohd. Nasran Mohamad, Muhammad Adib Samsudin.

⁶³ Hasibuan.

dalam Islam, Akhlak 1978. **Bidang Bahasa Arab:** *Pelajaran Bahasa Arab I, Pelajaran Bahasa Arab II, Pelajaran Bahasa Arab III, Pelajaran Bahasa Arab IV, Durus al-Lughah al-Arabiyah 'ala Thariqot al-Hadist* (CV. Al-Hidayah Jakarta), *Metodhik Khusus Bahasa Arab, Kamus Arab-Indonesia, Contoh Tulisan Arab, al-Muthala'at wa al-Mahfudhat. Durus al-Lughah al-Arabiyah I, Durus al-Lughah al-Arabiyah II, Muhadhasat al-'Arabiyah* (PT. Hidayah Agung Jakarta, 1981), *al-Mukhtarat li al-Muthala'at wa al-Mahfudhat*. **Bidang Agama:** *Pemimpin Pelajar Agama I, Pemimpin Pelajar Agama II, Pemimpin Pelajar Agama III* (Al-Hidayah Jakarta)⁶⁴. **Bidang Fiqh:** *Marilah Sembahyang I* (Hidakarya Agung, Jakarta 1979), *Marilah Sembahyang II* (Hidakarya Agung, Jakarta 1979), *Puasa Dan Zakat* (Hidakarya Agung, Jakarta 1979), *Haji ke Makkah* (Hidakarya Agung, Jakarta 1979), *Hukum Warisa dalam Islam* (Hidakarya Agung, Jakarta 1974), *Hukum Perkawinan dalam Islam 4 Mdzhah* (Hidakarya Agung, Jakarta 1979), *Pelajaran Sembahyang untuk Orang Dewasa, Soal Jawab Hukum Islam, Fiqh al-Wadli I, al-Fiqh al-Wadli II* (Hidakarya Agung, Jakarta 1935), *al-Fiqh al-Wadli* (Hidakarya Agung, Jakarta 1936), *Mabadi' al-Fiqh Al-Tsanawiy, Tarikh al-Fiqh al-Islamiy* (Sejarah Fiqh Islam), *Al-Masail al-Fiqhiyah 'ala Madzahib al-Arba'ah* (Masalah-Masalah Fiqh 4 Mdzhah). **Bidang Sejarah:** *Sejarah Islam di Minangkabau tahun 1971, Tarikh al-Islam* (Hidakarya Agung, 1971). **Bidang Dakwah:** *Pedoman Dakwah Islamiyah* (Hidakarya Agung Jakarta 1978). **Bidang Ushul Fiqh:** *Mudzakarot ushul Al-Fiqh*. **Bidang Tauhid:** *Durus at-Tauhid* (Pelajaran Tauhid). **Bidang Ilmu Jiwa:** *ilmu i-Nafsi* (Ilmu Jiwa). **Buku Do'a:** *Kumpulan Do'a* (Hidakarya Agung, Jakarta 1976), *Do'a-Do'a Rasulullah* (Hidakarya Agung, Jakarta 1979). **Buku tentang Pemikiran:** *Mari Kembali ke Al-Qur'an* (Hidakarya Agung, Jakarta 1971), *Al-Syuhur al-Arabiyah fil Bilad al-Islamiyah*. **Buku tentang Kisah:** *Beberapa Kisah Nabi dan Khalifahnya* (Hidakarya Agung, Jakarta 1980), *Khulashah Tarikh Hayat Al-Ustadz Mahmoed Joenos* (Ringkasan Biografi Mahmoed Joenos)⁶⁵ dan lain.

Dari beberapa peran patriot dan beberapa jumlah karya di atas yang disusun sendiri oleh Mahmoed Joenos, hal tersebut merupakan kepedulian beliau terhadap pendidikan di Indonesia. Hingga saat ini, pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan. Dan pada akhirnya, pendidikan Islam yang dirasakan masyarakat Islam saat ini merupakan buah dari ide pembaharuan yang khususnya dilakukan oleh Mahmoed Joenos pada masa lampau.

Kesimpulan

Penjelasan-penjelasan di atas merupakan bentuk patriot dari keprihatinan Mahmoed Joenos dalam pendidikan Islam di Indonesia pada saat itu. Peran-peran beliau dalam memperbaharui pendidikan Islam di Indonesia telah menjadi upaya perkembangan pendidikan hingga saat ini. Ide-ide pembaharuan dan sistem-sistem pendidikan Islam yang dicetusnya telah menjadi nilai yang sangat berharga terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Maka dari itu, pemuda-pemuda Indonesia wajib menyontoh sikap patriot seorang Mahmoed Joenos yang berperan besar dalam pendidikan Islam di Indonesia,

⁶⁴ Fauza Masyhudi, 'PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Tarbiyah*, 21.1 (2014), 96–118.

⁶⁵ Zulmardi.

agar generasi-generasi perubahan saat ini selalu dapat menuntun pendidikan Islam di Indonesia ke arah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad, 'PEMBAHARUAN PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MODERN', *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.2016 (2020)
- Amiruddin, 'DINAMIKA LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI ISLAM', *MIQOT*, XLI.1 (2017)
- Ashfira Nurza, Munawar Rahmat dan Fahrudin, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5.2 (2018)
- Asnawan, 'Kontribusi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Falasifa*, 2.1 (2011)
- Bakar, M. Yunus Abu, 'PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK MODERN GONTOR PONOROGO DAN PONDOK PESANTREN LIRBOYO KEDIRI', *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1.1 (2016)
- , 'Problematisasi Pendidikan Islam Di Indonesia', *DIRASAT, Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 1.1 (2015), 2015
- Bakar, M Yunus Abu, 'Menakar Peluang Dan Tantangan Lulusan PTKIS Era Revolusi Industri 4.0', *Mubarrak: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2.1 (2019)
- Bekti Taufiq Ari Nugroho, Mustaidah, 'IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PNPM MANDIRI', *Jurnal Penelitian*, 11.1 (2017), 69–90
- Bukhory, Umar, 'KH. IMAM ZARKASYI DAN GENRE BARU PONDOK PESANTREN (Refleksi Seorang Cucu Murid)', *DIROSAT: Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2016)
- Bunyamin, 'KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF MAHMUD YUNUS', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.November (2019)
- Eficandra Masril, Mohd. Nasran Mohamad, Muhammad Adib Samsudin, Anwar Fakhri Omar, 'Pemikiran Fiqh Mahmud Yunus', *ISLAMIYYAT*, 35.1 (2013)
- Hamzah, Syeh Hawib, 'Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Dinamika Ilmu*, 14.1 (2014)
- Hasibuan, Ummi Kalsum, 'Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Terhadap Hadis', *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2.1 (2020)
- Indah Muliati, Rini Rahman, 'Teori Pedagogik Pendidikan Mahmud Yunus', *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 03.02 (2019)
- Iskandar, Edi, 'MENGENAL SOSOK MAHMUD YUNUS DAN PEMIKIRANNYA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM', *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 3.1 (2017)
- Jamal, Khairunnas, 'WAWASAN KEINDONESIAAN DALAM TAFSIR AL-QUR'AN AL KARIM KARYA MAHMUD YUNUS', *Al-Fikra*, 16.1 (2017)

- Juri, Suparno, *Pendidikan Dan Politik*, ed. by Triana Novita Sari, 1st edn (Jember: Pustaka Abadi, 2020) <https://books.google.co.id/books?id=-Zz-DwAAQBAJ>
- Manti, Biltiser Bachtiar, Adian Husaini, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, 'Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2016), 151 <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v5i2.589>
- Masyhudi, Fauza, 'PEMIKIRAN MAHMUD YUNUS TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Tarbiyah*, 21.1 (2014), 96–118
- Mohammad, Herry, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, 1st edn (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)
- Munirah, 'Mahmud Yunus Dan Kontribusinya Dalam Perkembangan Studi Hadis Dan Ilmu Hadis Di Indonesia', *Millati*, 2.2 (2017) <https://doi.org/10.18326/millati.v2i2.275-294>
- Nurdin, Arbain, 'INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY', *Tadris*, 11.1 (2016)
- Rahmi, Yulia, 'Konstruksi Manhaj Akademisi Terhadap Kitab Tafsir Al-Fatihah Karya Mahmud Yunus', *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2020)
- Samidi, R, 'Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan', *Harmony*, 5.1 (2020), 30–39
- Sari, Ramadhanita Mustika, 'PERGURUAN TINGGI ISLAM DAN TRANSFORMASI LEMBAGA : STUDI TERHADAP PROSES PERUBAHAN FUNGSI DAN PERAN IAIN SYARIF HIDAYATUULAH JAKARTA MENJADI UNIVERSITAS ISLAM', *Jurnal El-Hakam*, 1.1 (2016)
- Zulmardi, 'Mahmud Yunus Dan Pemikirannya Dalam Pendidikan', *Ta'dib*, 12.1 (2009)